

Bab III Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas kinerja pada dasarnya merupakan sebuah laporan pertanggungjawaban kinerja suatu instansi/unit organisasi selama kurun waktu satu tahun. Akuntabilitas kinerja ini pun sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi instansi/unit organisasi yang bersangkutan atas pencapaian hasil kerjanya untuk dijadikan ukuran keberhasilan unit organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Metode yang digunakan dalam mengevaluasi akuntabilitas kinerja ini ialah dengan cara membandingkan capaian antar berbagai komponen sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan pencapaian dari setiap komponen sasaran yang telah ditetapkan di dalam Renstra dan Rencana Kinerja Tahunan. Hasil evaluasi ini menjadi masukan guna ditindaklanjuti dalam program dan rencana kinerja tahun berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga tercipta suatu rencana dan langkah kerja yang berkesinambungan guna mencapai tingkat efektifitas kinerja yang optimal, tepat sasaran, dan tepat guna.

A. Analisis Capaian Sasaran

Langkah yang dilakukan dalam mengukur pencapaian sasaran kinerja ini ialah dengan membandingkan antara Rencana Kinerja dengan realitas hasil kerja dari masing-masing komponen, sehingga diperoleh capaian tiap komponen dengan seluruh sasaran.

Ditinjau dari capaian kinerja masing-masing sasaran, BPNB Bandung telah dapat melaksanakan tugas pokoknya dalam menunjang tugas utama yang menjadi tanggungjawab Direktorat Jenderal Kebudayaan, dengan sasaran strategis : *meningkatnya pemanfaatan hasil-hasil kajian sejarah dan nilai tradisional*. Capaian kinerja dari sasaran yang telah ditetapkan oleh BPNB Bandung adalah :

| | |
|---|--|
| 1 | Tersedianya data dan informasi tentang aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, dan kesejarahan |
|---|--|

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa salah satu tugas pokok BPNB Bandung adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, dengan

menyediakan data dan informasi mengenai aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Semua data hasil kajian dari BPNB Bandung dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat luas, baik perorangan maupun instansi/lembaga untuk kepentingan akademis maupun kepentingan umum. Oleh sebab itu, meningkatnya jumlah hasil kajian dalam upaya pengadaan data dan informasi mengenai aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan ditetapkan menjadi salah satu sasaran yang ingin dicapai. Indikator untuk mengukur tingkat capaian dari sasaran ini dapat dilihat dari jumlah naskah-naskah hasil penelitian/pengkajian, dan bahan-bahan informasi lainnya.

| No. | Indikator | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|--|-----------|----------------|-------------|
| 1 | Jml laporan naskah hasil kajian pelestarian nilai budaya | 5 nskh | 5 nskh | 100 |
| 2 | Jml dokumen pelestarian nilai budaya | 23 dok | 23 dok | 100 |
| 3 | Jml karya budaya yang diinventarisasi | 9 kry bdy | 9 nskh kry bdy | 100 |

Dalam rangka penyebarluasan informasi, dan pengemasan hasil penelitian/pengkajian, BPNB Bandung memiliki 3 sarana penerbitan, yaitu : Jurnal Ilmiah "Patanjala", Bunga Rampai Hasil Penelitian, dan penerbitan leaflet dengan fokus pada tema tertentu. Pada tahun anggaran 2014, BPNB Bandung menerbitkan 3 edisi Jurnal "Patanjala", 3 edisi Bunga Rampai Hasil Penelitian, dan 6 edisi leaflet. Hasil terbitan/cetakan tersebut disebarluaskan ke perpustakaan-perpustakaan instansi/lembaga yang terkait/berperan di bidang pelestarian kesejarahan dan kebudayaan, serta masyarakat/umum.

Secara umum, aktivitas dalam upaya mencapai sasaran "*tersedianya data dan informasi tentang aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan* ", terurai sebagai berikut :

- a. Telah dihasilkan 5 naskah hasil kajian yang terkait dengan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, dan kesenian.
 - Output : jumlah laporan/naskah hasil kajian pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, dan kesejarahan.
 - Outcome : meningkatnya pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) kebudayaan.

b. Telah dihasilkan 23 dokumen pelestarian nilai budaya, “terkait dengan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan; yang terdiri atas:

- 4 dokumen hasil perekaman,
- 2 dokumen hasil inventarisasi tokoh sejarah,
- 3 edisi penerbitan Jurnal Ilmiah “Patanjala”,
- 3 edisi penerbitan Bunga Rampai Hasil Penelitian,
- 6 dokumen penerbitan leaflet,
- 1 dokumen penggandaan film,
- 4 dokumen/naskah hasil Penanganan Budaya pembangunan Waduk Jatigede.

Output : 23 naskah/dokumen hasil dokumentasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.

Outcome : meningkatnya pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) kebudayaan serta publikasi/ penyebarluasan informasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.

| | |
|---|--|
| 2 | Meningkatnya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan |
|---|--|

Pelestarian nilai budaya bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah pusat semata, melainkan juga menjadi tugas dan kewajiban pemerintah daerah dan masyarakat pendukung kebudayaan yang bersangkutan. Di daerah-daerah, selain terdapat pemerintah daerah setempat yang berkepentingan dengan pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan, juga terdapat lembaga-lembaga kemasyarakatan dan kebudayaan yang juga berkompeten terhadap pelestarian kebudayaan daerahnya.

Sementara itu, BPNB Bandung sebagai UPT di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai instansi yang melaksanakan pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan. Mengingat terdapat berbagai pihak yang sama-sama berkepentingan dengan upaya pelestarian kebudayaan, maka dijalin kerjasama

yang sinergis di antara lembaga-lembaga yang terkait dalam upaya pelestarian kebudayaan. Ini penting guna terciptanya program pelestarian nilai-nilai budaya dan kesejarahan yang terpadu, efektif, tepat guna, dan tepat sasaran, sekaligus menghindari terjadinya overlaps penyelenggaraan kegiatan.

Kerjasama yang sinergis ini antara lain tergambar dalam upaya perlindungan terhadap karya budaya milik bangsa. Hampir seluruh lapisan masyarakat dan *stakeholder* ikut membantu pencatatan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) dalam upaya melengkapi *database* karya budaya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada TA 2014, inventarisasi dilaksanakan di 9 kab/kota yang ada di wilayah kerja (Provinsi Jabar, Banten, DKI Jakarta, dan Lampung), yang dilaksanakan oleh tim dari BPNB Bandung. Sebagai hasil dari pelaksanaan penginventarisasian karya budaya ini, diperoleh 9 naskah laporan hasil induk karya budaya.

| No. | Indikator | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|---|-----------|-----------|-------------|
| 1 | Jml laporan hasil inventarisasi karya budaya Indonesia (pencatatan Warisan Budaya tak Benda/WBTB) | 9 nskh | 9 nskh | 100 |
| 2 | Jumlah karya budaya yang diinventarisasi dan didokumentasikan/ direkam | 9 kry bdy | 9 kry bdy | 100 |

Aktivitas dalam upaya mencapai target dengan sasaran "*meningkatnya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan*", dapat diungkapkan sebagai berikut :

- Telah dihasilkan 9 naskah/laporan hasil pencatatan warisan Budaya Tak Benda (WBTB) di 9 kab/kota yang ada di wilayah kerja BPSNT Bandung (Prov. Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Lampung);
- Output : 9 naskah/laporan hasil inventarisasi karya budaya.
- Outcome : meningkatnya pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) kebudayaan berupa pencatatan Warisan Budaya Tak Benda.

| | |
|---|--|
| 3 | Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan |
|---|--|

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa permasalahan kebudayaan yang dihadapi oleh masyarakat kita dewasa ini terkait dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan keberadaan dan arti pentingnya kebudayaan lokal. Fenomena ini terutama terjadi pada kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan kebudayaan asing / “modern”, ketimbang kebudayaan lokalnya.

Fenomena semacam ini sudah tentu menjadi masalah bagi upaya pelestarian nilai budaya, karena semakin jauh suatu kebudayaan dari masyarakat pendukungnya, maka tidak mustahil kebudayaan itu pun akan mengalami disfungsi, atau bahkan akan menjadi punah. Kondisi semacam ini sudah barang tentu tidak diinginkan, karena kita sudah sepakat untuk senantiasa memperkuat jatidiri agar tidak tercerabut dari akar budaya bangsa sendiri. Oleh sebab itu, perlu terus dilakukan berbagai upaya untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya luhur kepada masyarakat luas, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya nilai-nilai budaya lokal.

Termasuk ke dalam tugas pokok BPNB Bandung, adalah melakukan sosialisasi dan internalisasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan kepada masyarakat luas. Untuk melaksanakan tugas pokok ini, BPNB Bandung telah menetapkan sasaran yang akan dicapai pada tahun anggaran 2014. Pencapaian sasaran ini dapat diukur melalui indikator-indikator : penyelenggaraan bimbingan teknis pelestarian nilai budaya, serta banyaknya peranserta masyarakat dalam berbagai kegiatan sosialisasi dan internalisasi yang diselenggarakan oleh BPNB Bandung.

Tabel berikut ini memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran dari kegiatan internalisasi nilai budaya yang dilaksanakan oleh BPNB Bandung dalam kurun waktu satu tahun (Tahun Anggaran 2014).

| No. | Indikator | Target | Realisasi | Capaian (%) |
|-----|---|-------------------|-----------|-------------|
| 1 | Jml peserta yang mengikuti kegiatan Jejak Tradisi Daerah | 150 psrt | 150 psrt | 100 |
| 2 | Jml peserta yang mengikuti kegiatan Penayangan Film dan Diskusi | 9 kali @ 100 psrt | 900 psrt | 100 |
| 3 | Jml peserta yang mengikuti kegiatan Rapat Teknis Pelestarian Nilai Budaya | 75 psrt | 75 psrt | 100 |
| 4 | Jml peserta yang mengikuti kegiatan Festival Kesenian Tradisional | 100 psrt | 100 psrt | 100 |
| 5 | Jml peserta yang mengikuti kegiatan Lawatan Sejarah | 150 psrt | 150 psrt | 100 |
| 6 | Jml masyarakat yang memanfaatkan kegiatan Pameran Produk BPNB Bandung | 4 Keg @ 100 org | 400 org | 100 |
| 7 | Jml peserta yang mengikuti kegiatan Seminar Sejarah | 100 psrt | 100 psrt | 100 |
| 8 | Jml peserta yang mengikuti Sosialisasi Saka Widya Budaya Bhakti Pramuka | 100 psrt | 100 psrt | 100 |
| 9 | Jml peserta yang mengikuti Bimbingan Teknis Penelitian | 55 psrt | 55 psrt | 100 |
| 10 | Jml peserta yang mengikuti Bimbingan Teknis Perekaman | 55 psrt | 55 psrt | 100 |

Menyimak data di atas, terdapat sebanyak 2.085 orang yang mengikuti kegiatan sosialisasi / bimbingan dan penyuluhan mengenai aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.

Tabel di atas menunjukkan tingkat pencapaian kinerja BPNB Bandung dalam melaksanakan salah satu tugas dan fungsinya sebagai unit organisasi UPT Kebudayaan yang mengemban kewajiban untuk melakukan sosialisasi dan internalisasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan kepada masyarakat luas. Adapun jenis-jenis kegiatan internalisasi

yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2014 seperti tercantum pada tabel di atas, terdiri atas : Jejak Tradisi Daerah, Lawatan Sejarah, Penayangan Film dan Diskusi Nilai Budaya, Rapat Teknis Pelestarian Nilai Budaya, Festival Kesenian Tradisional, Pembekalan Teknis Penelitian, Pembekalan Teknis Perekaman, Seminar Sejarah, Pameran Produk BPSNT Bandung, serta Saka Widya Budaya Bhakti Pramuka.

Khusus pada target untuk kegiatan Pameran Produk BPSNT Bandung, yang semula direncanakan setiap pameran dihadiri oleh 100 orang pengunjung, ternyata pada realisasinya jauh melampaui angka tersebut di atas. Yang mengunjungi stand pameran BPNB setiap kali penyelenggaraan pameran, terdapat lebih dari 100 orang pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat.

Secara umum, aktivitas dalam upaya mencapai sasaran "*meningkatnya kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan*" terurai sebagai berikut :

- Telah dilakukan 10 kegiatan internalisasi nilai budaya yang melibatkan 2.085 peserta, melalui kegiatan: Jejak Tradisi Daerah, Penayangan Film dan Diskusi (9 kali), Rapat Teknis Pelestarian Nilai Budaya, Festival Kesenian Tradisional, Lawatan Sejarah, Pameran Produk BPSNT Bandung (4 kali), Seminar Sejarah, Pembekalan Teknis penelitian, Pembekalan Teknis Perekaman, dan Saka Widya Budaya Bhakti Pramuka.
- Output : jumlah aktivitas dan peserta internalisasi nilai budaya
- Outcome : meningkatnya pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.

| | |
|---|---|
| 4 | Meningkatnya pengelolaan manajemen kinerja untuk mendukung tugas dan fungsi |
|---|---|

Dalam upaya mencapai sasaran "*meningkatnya pengelolaan manajemen kinerja untuk mendukung tugas dan fungsi*", dapat diungkapkan deskripsi kinerja sebagai berikut :

- a. Telah dilaksanakan layanan perkantoran selama 12 bulan.
 - Output : jumlah dokumen layanan perkantoran.

- Outcome : terlaksananya penyelesaian pembayaran gaji pegawai di lingkungan BPNB Bandung, serta meningkatnya pelayanan tugas sehari-hari perkantoran dan terawatnya aset negara.
- b. Telah dilaksanakan pemeliharaan kendaraan bermotor roda empat sebanyak 2 unit.
 - Output : jumlah unit kendaraan bermotor yang terpelihara.
 - Outcome : lancarnya pelaksanaan tugas-tugas kantor dengan adanya kendaraan bermotor roda empat.
- c. Telah dilaksanakan pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi sebanyak 19 unit.
 - Output : jumlah unit perangkat pengolah data dan komunikasi.
 - Outcome : tersedianya sarana inventaris kantor dalam menunjang tugas operasional, terutama dalam hubungannya dengan tugas menggali, menganalisis/mengkaji, dan menyebarluaskan hasil-hasil kajian/penelitian/inventarisasi aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman, dan kesejarahan.
- d. Telah dilaksanakan pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran sebanyak 20 unit.
 - Output : jumlah unit peralatan dan fasilitas perkantoran.
 - Outcome : tersedianya sarana inventaris kantor guna menunjang tugas operasional.

B. Akuntabilitas Keuangan

Berikut ini uraian Realisasi Pencapaian Sasaran Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung Tahun Anggaran 2014, yang diukur dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan, sebagai berikut :

Nama Sater : Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung

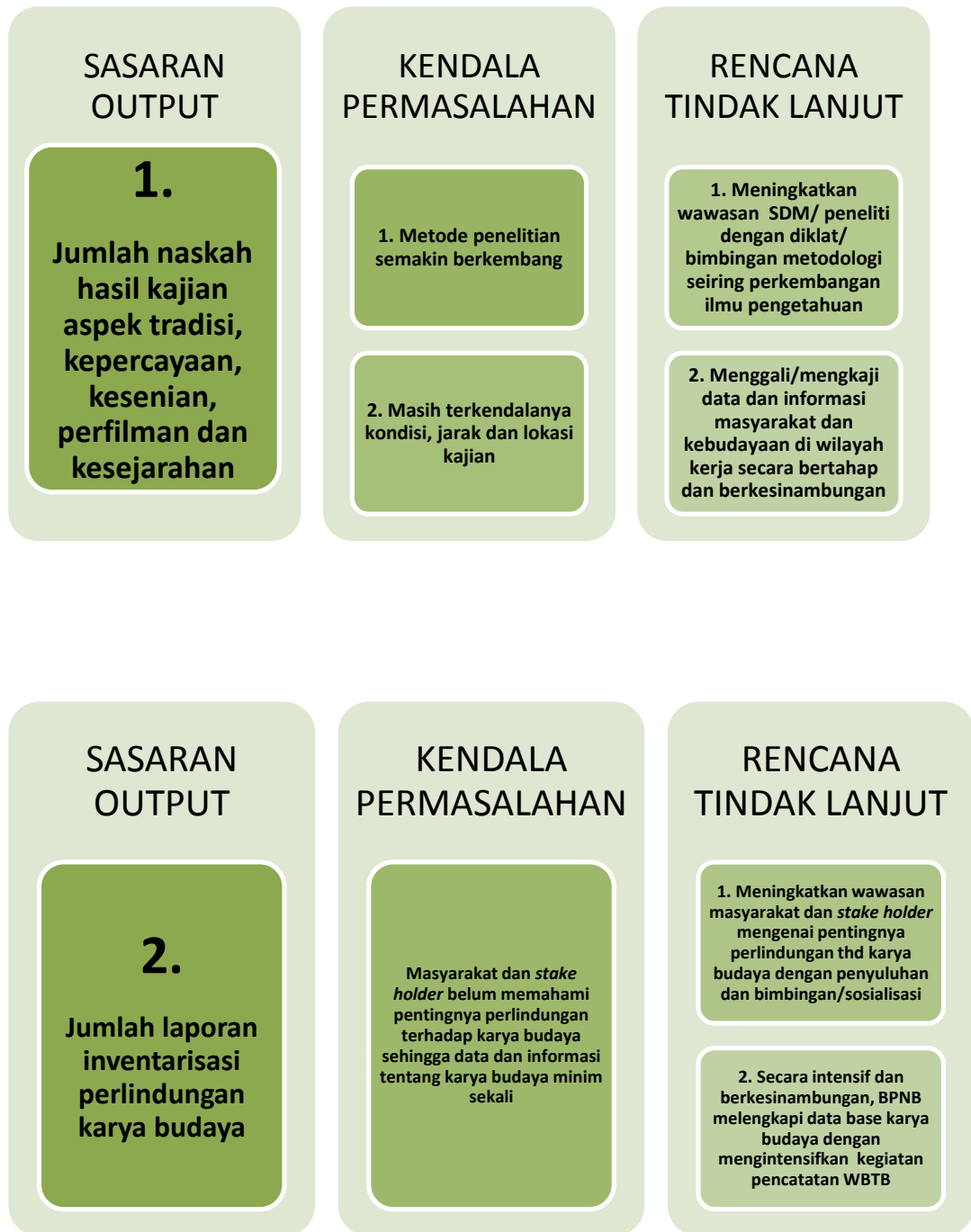
Kode Satker : 526002

I. Per Belanja

| | Perbelanjaan | Pagu | Realisasi | % | Sisa |
|-------------|-----------------|----------------|----------------|-------|-------------|
| 51 | Belanja Pegawai | 4.417.959.000 | 4.252.555.502 | 96,26 | 165.403.498 |
| 52 | Belanja Barang | 5.436.421.000 | 5.411.692.185 | 99,55 | 24.728.815 |
| 53 | Belanja Modal | 345.620.000 | 340.755.000 | 98,59 | 4.865.000 |
| J U M L A H | | 10.200.000.000 | 10.005.002.687 | 98,09 | 194.997.313 |

II. Per Output

| Kode | Uraian | J u m l a h | | % | Sisa Anggaran |
|-------------|--|----------------|----------------|-------|------------------|
| | | Alokasi | Realisasi | | |
| 5179 | Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional | 10.200.000.000 | 10.005.002.687 | 98,09 | 194.997.313 |
| 5179.001 | Naskah Hasil Kajian Pelestarian Nilai Budaya | 358.905.000 | 358.905.000 | 100 | -- |
| 5179.002 | Dokumen Pelestarian Nilai Budaya | 1.195.921.000 | 1.181.484.000 | 98,79 | 14.437.000 |
| 5179.003 | Karya Budaya yang diinventarisasi | 582.243.000 | 582.057.000 | 99,97 | 186.000 |
| 5179.004 | Peserta Internalisasi Nilai Budaya | 2.036.718.000 | 2.028.253.050 | 99,58 | 8.464.950 |
| 5179.994 | Layanan Perkantoran | 5.680.593.000 | 5.513.548.637 | 97,06 | 167.044.363 |
| 5179.995 | Kendaraan Bermotor | 35.620.000 | 34.350.000 | 96,43 | 1.270.000 |
| 5179.996 | Perangkat Pengolah Data dan Informasi | 180.000.000 | 177.480.000 | 98,60 | 2.520.000 |
| 5179.997 | Peralatan dan Fasilitas Perkantoran | 130.000.000 | 128.925.000 | 99,17 | 1.075.000 |
| J U M L A H | | 10.200.000.000 | 10.005.002.687 | 98,09 | 194.997.313 |

C. Permasalahan dan Tindak Lanjut

**SASARAN
OUTPUT****3.****Jumlah peserta
bimbingan dan
penyuluhan****4.****Jumlah budayawan,
pemerhati budaya, pelajar,
mahasiswa, individu, dan
kelompok peduli nilai
budaya, seni, film, dan
kesejarahan yang mendapat
penghargaan****KENDALA
PERMASALAHAN****Masih kurangnya minat
masyarakat, terutama
generasi muda, untuk
melestarikan kebudayaan****Masih kurangnya minat
masyarakat, terutama
generasi muda, untuk
peduli dan berupaya
melestarikan kebudayaan****RENCANA
TINDAK LANJUT****Meningkatkan
internalisasi/sosialisasi
nilai-nilai budaya dengan
beragam jenis kegiatan
dan mengoptimalkan
kegiatan unggulan****Meningkatkan pemberian
penghargaan melalui
lomba, festival, dan
kegiatan yg berhubungan
dg pelestarian
kebudayaan****SASARAN
OUTPUT****4.****Jumlah
buku/jurnal
bidang nilai
budaya, seni,
film, dan
kesejarahan yang
diterbitkan****KENDALA
PERMASALAHAN****Belum meratanya
penyebaran buku
/jurnal terbitan
BPNB Bandung****RENCANA
TINDAK LANJUT****1. Meningkatkan
jumlah terbitan****2. Mengoptimalkan
pengembangan
database dan
website BPNB
Bandung**